

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Bjb Periode 2015-2024

Cipta Gunareka ^{1*}, Erna Herlinawati ², Andre Suryaningprang ³, Yoyo Sudaryo ⁴, Astrin Kusumawardani ⁵

^{1*,2,3,4,5} Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Jalan Soekarno-Hatta No. 288, Kel. Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung City, West Java, Indonesia.

Email: cgunareka@student.inaba.ac.id ^{1*}, erna.herlinawati@inaba.ac.id ², andre.suryaningprang@inaba.ac.id ³, yoyo.sudaryo@inaba.ac.id ⁴, astrin.kusumawardani@inaba.ac.id ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 30 Mei 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Juni 2025; Diterima 1 Juli 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Gunareka, C., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., Sudaryo, Y., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Bjb Periode 2015-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2437-2447. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4380>.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (bank bjb) periode 2015-2024. Dilatarbelakangi oleh volatilitas harga saham dan inkonsistensi temuan pada riset terdahulu, penelitian ini menguji hubungan tersebut dalam kerangka Teori Sinyal. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif diterapkan untuk menganalisis data sekunder selama 10 tahun, dengan penerapan analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, baik secara individu maupun bersamaan, keempat variabel fundamental tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap harga saham.. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi di bank bjb kemungkinan tidak hanya berlandaskan pada empat rasio ini, melainkan juga pada faktor lain yang lebih dominan seperti kebijakan dividen, stabilitas jangka panjang, atau peran strategis bank sebagai agen pembangunan daerah. Keterbatasan utama penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil (N=10), yang dapat memengaruhi kekuatan statistik hasil.

Kata Kunci: ROA; NIM; BOPO; DER; Harga Saham.

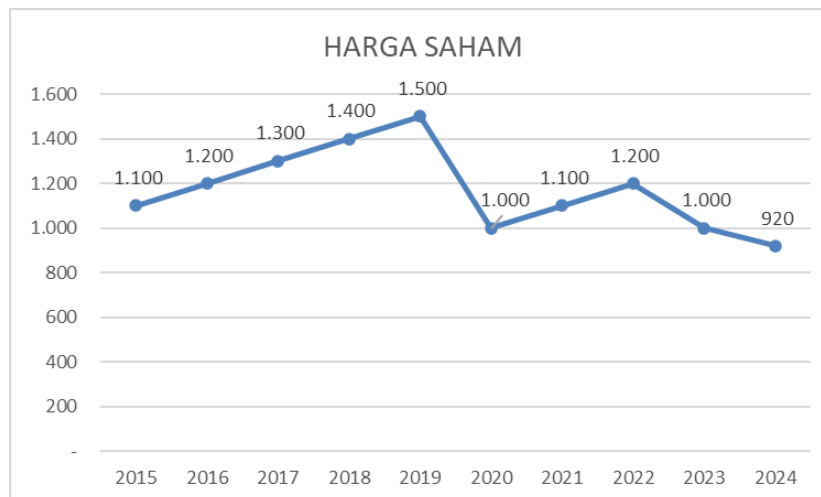
Abstract

The aim of this study is to analyze the impact of Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Operational Expenses to Operating Income (BOPO), and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (bank bjb) from 2015 to 2024. This research is motivated by the volatility of stock prices and the inconsistency of findings in previous studies, and it examines this relationship within the framework of Signal Theory. A quantitative method with a descriptive-verification approach was applied to analyze secondary data over a period of 10 years, using multiple linear regression analysis. The findings of this study indicate that, both individually and simultaneously, the four fundamental variables do not have a statistically significant effect on stock prices. These results suggest that investment decisions in bank bjb are likely not solely based on these four ratios, but also on other more dominant factors, such as dividend policies, long-term stability, or the bank's strategic role as a regional development agent. The main limitation of this study is the small sample size (N=10), which may affect the statistical power of the results.

Keyword: ROA; NIM; BOPO; DER; Stock Price.

1. Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional sebagai lembaga yang mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat, serta memberikan kredit untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kinerja industri perbankan, yang sering diukur melalui rasio keuangan, menjadi salah satu indikator utama untuk menilai stabilitas ekonomi secara makro. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa saham, harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun yang berasal dari luar. Faktor dari dalam perusahaan yang krusial mencakup kinerja fundamental perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan. Beberapa rasio utama yang menjadi perhatian investor di sektor perbankan adalah ROA berfungsi untuk menilai seberapa optimal aset bank dimanfaatkan guna menghasilkan keuntungan, NIM menunjukkan sejauh mana bank memperoleh laba dari selisih bunga antara aset produktif dan kewajiban berbunga, BOPO digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan, dan DER mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan ekuitas serta tingkat risikonya. Secara teoretis, berdasarkan hipotesis sinyal (Hartono, 2018), kinerja keuangan yang positif seharusnya memberikan sinyal baik kepada pasar dan mendorong kenaikan harga saham. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (bank bjb) merupakan Bank Usaha Milik Daerah (BUMD) yang memiliki peran ganda, tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sebagai agen pembangunan di wilayah Jawa Barat dan Banten. Selama periode 2015-2024, harga saham bank bjb menunjukkan volatilitas yang signifikan. Seperti terlihat pada Gambar 1, harga saham sempat mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebesar 1.500, sebelum mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 menjadi 1.000, dan terus menurun hingga mencapai 920 pada tahun 2024.



Gambar 1. Harga Saham bank bjb Periode Tahun 2015-2024

Fluktuasi ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti, terutama ketika dikaitkan dengan temuan dari penelitian yang sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atau kesenjangan penelitian. Sebagai contoh, penelitian oleh Senjaya & Sumawidjaja (2025) menemukan bahwa ROA dan DER memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, Salsabilla & Herlinawati (2024) menemukan DER berpengaruh signifikan, namun ROA tidak. Sementara itu, penelitian Yudistira & Supiyadi (2024) menunjukkan bahwa NIM dan BOPO justru berpengaruh negatif. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan harga saham bersifat kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada objek, periode, dan konteks penelitian, sehingga urgensi untuk mengkaji ulang hubungan ini pada konteks bank bjb menjadi relevan.

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan fenomena fluktuasi harga saham dan adanya celah penelitian tersebut, penelitian ini diajukan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh ROA, NIM, BOPO, dan DER terhadap harga saham bank bjb periode 2015-2024. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_1 : *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) H_2 : *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 3) H_3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 4) H_4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 5) H_5 : ROA, NIM, BOPO, dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik serta hubungan antara fenomena yang diteliti dan variabel-variabel bebas, baik yang hanya satu maupun lebih (Sugiyono, 2020:48). Sedangkan pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dengan mengumpulkan data dari populasi atau sampel yang relevan (Sugiyono, 2020:36).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y), yang diukur berdasarkan data harga penutupan saham tahunan. Sementara itu, variabel independen yang dianalisis meliputi *Return on Assets* (ROA) (X1), *Net Interest Margin* (NIM) (X2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4). Penjelasan operasionalisasi setiap variabel dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga Saham Penutupan	Nominal
<i>Return On Assets</i> (ROA) (X1)	ROA = perbandingan antara Laba bersih dengan Rata-rata total asset	Rasio
<i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X2)	NIM = perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)	BOPO = perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X4)	DER = perbandingan antara total utang dengan total ekuitas	Rasio

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari Laporan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (bank bjb) selama periode 2015 hingga 2024. Sumber data diakses melalui situs resmi bank bjb (www.bankbjb.co.id) dan telah divalidasi dengan data yang tersedia di laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) guna memastikan ketepatan serta keandalannya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan penerapan uji asumsi klasik terlebih dahulu, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Dalam hal ini, data diperoleh dengan menelaah dan menganalisis data sekunder serta merujuk berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, peraturan perundang-undangan, dan dokumen kebijakan dari lembaga-lembaga yang relevan dengan topik Harga

RESEARCH ARTICLE

Saham, ROA, NIM, BOPO, dan DER. Rangkuman data mengenai Harga Saham serta rasio ROA, NIM, BOPO, dan DER bank bjb selama periode 2015–2024 disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Harga Saham, Rasio ROA, NIM, BOPO dan DER pada bank bjb Periode 2015-2024

Tahun	Harga Saham	ROA	NIM	BOPO	DER
2015	1.100	2,04%	6,32%	83,31%	980,62%
2016	1.200	2,22%	7,40%	81,22%	899,50%
2017	1.300	2,01%	6,76%	82,25%	977,94%
2018	1.400	1,71%	6,38%	84,22%	938,57%
2019	1.500	1,68%	5,75%	84,23%	863,90%
2020	1.000	1,66%	5,39%	83,95%	961,56%
2021	1.100	1,73%	5,60%	81,94%	995,37%
2022	1.200	1,75%	5,53%	80,35%	1014,67%
2023	1.000	1,29%	4,89%	85,65%	1001,17%
2024	920	0,86%	3,83%	90,20%	1035,03%

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis memanfaatkan metode regresi linier berganda. Sebagai langkah awal, model diperiksa validitasnya dengan uji asumsi klasik. Variabel-variabel prediktor kemudian diuji secara terpisah (parsial) dan bersama-sama (simultan). Proses analisis data yang komprehensif ini menjadi dasar penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis koefisien determinasi guna mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Peneliti menyadari bahwa penggunaan data *time series* tahunan dengan 10 titik observasi (N=10) untuk analisis regresi berganda dengan empat variabel independen merupakan sebuah keterbatasan. Ukuran sampel yang terbatas ini menghasilkan derajat kebebasan yang rendah, yang berpotensi mengurangi kekuatan statistik pengujian hipotesis. Meskipun demikian, penelitian tetap dilanjutkan dengan pemahaman penuh atas keterbatasan ini, dan implikasinya akan menjadi bahan pertimbangan utama dalam interpretasi hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel dalam penelitian ini, yang meliputi ROA, NIM, BOPO, dan DER sebagai variabel independen, serta Harga Saham sebagai variabel dependen. Setiap variabel dianalisis berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, yang kemudian hasilnya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	10	920	1500	1172.00	185.760
ROA	10	.86	2.22	1.6950	.38888
NIM	10	3.83	7.40	5.7850	1.00436
BOPO	10	80.35	90.20	83.7320	2.77651
DER	10	863.90	1035.03	966.8330	52.91669
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian selama periode 2015-2024 (N=10) menggambarkan bahwa harga saham bank bjb berfluktuasi dengan rata-rata 1.172,00. Sementara itu, rasio profitabilitas seperti ROA dan NIM menunjukkan tren penurunan selama

RESEARCH ARTICLE

periode observasi, dengan nilai rata-rata masing-masing 1,6950% dan 5,7850%. Tingkat efisiensi (BOPO) memiliki rata-rata 83,7320% dan cenderung meningkat di akhir periode, mengindikasikan penurunan efisiensi. Struktur modal (DER) secara konsisten tinggi dengan rata-rata 966,8330%, yang merupakan karakteristik umum perusahaan sektor perbankan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

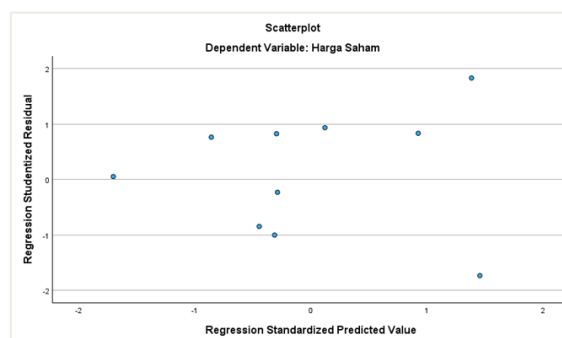
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	108.94047621
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.136
	Negative	-.199
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.318
	99% Confidence Interval	Lower Bound .306 Upper Bound .330

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6773.884	4084.710	1.658	.158		
	ROA	-614.256	585.153	-1.286	-1.050	.342	.046 21.815
	NIM	179.316	182.716	.970	.981	.371	.070 14.188
	BOPO	-41.489	39.261	-.620	-1.057	.339	.200 5.006
	DER	-2.197	1.196	-.626	-1.837	.126	.593 1.687

a. Dependent Variable: Harga Saham

Analisis multikolinearitas (Tabel 5) mengindikasikan masalah serius, khususnya pada korelasi ROA (VIF = 21,815) dan NIM (VIF = 14,188), karena nilai VIF-nya jauh melebihi ambang batas 10. Tingginya VIF ROA dan NIM mengindikasikan masalah multikolinearitas, yang dapat mengganggu akurasi estimasi pengaruh parsial masing-masing variabel.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6773.884	4084.710	1.658	.158
	ROA	-614.256	585.153	-1.286	.342
	NIM	179.316	182.716	.970	.371
	BOPO	-41.489	39.261	-.620	.339
	DER	-2.197	1.196	-.626	.126

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 6773.884 - 614.256 X_1 + 179.316 X_2 - 41.489 X_3 - 2.197 X_4 + \epsilon$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi tersebut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 6773.884 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen ROA (X_1), NIM (X_2), BOPO (X_3), dan DER (X_4) bernilai nol, maka prediksi Harga Saham (Y) adalah 6773.884.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel ROA (X_1) yang bernilai -614.256 dengan tanda negatif berarti jika ROA meningkat satu satuan (misalnya satu persen), dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka Harga Saham (Y) diprediksi akan menurun sebesar 614.256 (dalam satuan harga saham).
- 3) Koefisien regresi untuk variabel NIM (X_2) sebesar 179.316 dengan tanda positif berarti jika NIM naik satu satuan (misalnya satu persen), dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka Harga Saham (Y) diprediksi akan meningkat sebesar 179.316 (dalam satuan harga saham).
- 4) Koefisien regresi untuk variabel BOPO (X_3) sebesar -41.489 dengan tanda negatif berarti jika BOPO meningkat satu satuan (misalnya satu persen), dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka Harga Saham (Y) diprediksi akan turun sebesar 41.489 (dalam satuan harga saham).
- 5) Koefisien regresi untuk variabel DER (X_4) sebesar -2.197 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa jika DER meningkat satu satuan (misalnya satu persen), dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka Harga Saham (Y) diprediksi akan berkurang sebesar 2.197 (dalam satuan harga saham).

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.810a	.656	.381	146.159	.656	2.384	4	5	.183

a. Predictors: (Constant), DER, BOPO, NIM, ROA

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai Koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,656 atau 65,6%. *Adjusted R²* sebesar 0,381 menunjukkan bahwa 38,1% variasi harga saham dijelaskan oleh model setelah disesuaikan dengan kompleksitas sampel.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 8. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6773.884	4084.710		1.658	.158
	ROA	-614.256	585.153	-1.286	-1.050	.342
	NIM	179.316	182.716	.970	.981	.371
	BOPO	-41.489	39.261	-.620	-1.057	.339
	DER	-2.197	1.196	-.626	-1.837	.126

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (uji dua sisi, $\alpha/2 = 0,025$) dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, diperoleh $df = 10 - 4 - 1 = 5$. Berdasarkan nilai α dan df tersebut, $t_{tabel} = 2,571$. Hasil analisis pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- 1) ROA (X1): Koefisien beta = -1,286. Karena $t_{hitung} (-1,050) > t_{tabel} (2,571)$ dan signifikansi $0,342 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- 2) NIM (X2): Koefisien beta = +0,970. Nilai $t_{hitung} (0,981) < t_{tabel} (2,571)$ dan signifikansi $0,371 > 0,05$ mengakibatkan H_0 diterima, yang mengindikasikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap Y.
- 3) BOPO (X3): Koefisien beta = -0,620. Dengan $t_{hitung} (1,057) < t_{tabel} (2,571)$ dan signifikansi $0,339 > 0,05$, H_0 diterima sehingga variabel ini berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y.
- 4) DER (X4): Koefisien beta = -0,626. Karena $t_{hitung} (1,837) > t_{tabel} (2,571)$ dan signifikansi $0,126 > 0,05$, H_0 diterima. Hasil ini menyatakan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y.

Tabel 9. Hasil Uji T

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203747.754	4	50936.938	2.384	.183 ^b
	Residual	106812.246	5	21362.449		
	Total	310560.000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, BOPO, NIM, ROA

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, df pembilang (df_1) = k (jumlah variabel independen) = 4, dan df penyebut (df_2) = $n - k - 1 = 10 - 4 - 1 = 5$. Maka, nilai F_{tabel} yang diperoleh (untuk $\alpha=0,05$; $df_1=4$; $df_2=5$) adalah 5,19. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 13 (ANOVA), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.384. Karena nilai $F_{hitung} (2.384)$, $F_{tabel} (5.19)$ dan nilai signifikansi (0.183) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, variabel *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Penelitian ini menganalisis pengaruh ROA, NIM, BOPO, dan DER terhadap Harga Saham bank bjb periode 2015-2024. Harga saham bank bjb berfluktuasi, mencapai puncak 1.500 pada 2019 dan terendah 920 pada 2024. Secara deskriptif, rata-rata ROA (1,6950%) menunjukkan tren menurun dan akhir periode di bawah standar BI. Rata-rata NIM (5,7850%) juga menurun dan di bawah standar OJK. Rata-rata BOPO (83,7320%) meningkat di akhir periode melebihi batas efisiensi. DER secara konsisten tinggi (rata-rata 966,8330%). Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) terpenuhi. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa 65,6% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut (R Square = 0,656). Namun, hasil uji t (parsial) menunjukkan ROA (sig. 0,342), NIM (sig. 0,371), BOPO (sig. 0,339), dan DER (sig. 0,126) secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F (simultan) juga

RESEARCH ARTICLE

menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (sig. 0,183).

3.2 Pembahasan

Variabel Return On Assets (ROA) dalam penelitian ini ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham bank bjb. ROA menggambarkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang dikuasai. Meskipun secara teoritis peningkatan ROA diharapkan dapat meningkatkan harga saham karena mencerminkan kinerja profitabilitas yang lebih baik, hasil penelitian ini tidak mendukung hal tersebut. Rata-rata ROA bank bjb selama periode penelitian adalah 1,6950%, dengan tren menurun terutama di akhir periode hingga di bawah standar Bank Indonesia. Ketidaksignifikanan ini sejalan dengan penelitian Tiara Nanda Salsabilla & Erna Herlinawati (2024) yang juga menemukan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, ini berbeda dengan temuan Eka Senjaya & Riyandi Nur Sumawidjaja (2025) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor di bank bjb mungkin tidak terlalu merespons fluktuasi ROA dalam jangka pendek atau mempertimbangkan faktor lain yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan investasi mereka terkait bank pembangunan daerah. Variabel Net Interest Margin (NIM) juga menunjukkan hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham bank bjb. NIM mengindikasikan efektivitas bank dalam memperoleh pendapatan bunga dari aset-aset produktifnya. Rata-rata NIM bank bjb sebesar 5,7850% menunjukkan tren menurun dan berada di bawah standar OJK. Meskipun arah pengaruhnya positif, yang secara teori dapat diartikan bahwa peningkatan NIM akan direspons positif oleh pasar, namun ketidaksignifikanan hasil ini menunjukkan bahwa perubahan NIM tidak cukup kuat untuk memberikan dampak statistik pada pergerakan harga saham bank bjb. Penelitian Bayu Yudistira & Dedi Supiyadi (2024) menemukan NIM berpengaruh negatif terhadap harga saham, yang berbeda arah maupun signifikansi dengan temuan ini, memperkuat adanya research gap. Investor kemungkinan memiliki ekspektasi atau fokus penilaian yang berbeda terhadap NIM pada bank bjb, mengingat perannya sebagai bank pembangunan daerah. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham bank bjb. BOPO digunakan sebagai tolok ukur efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan. Rata-rata BOPO bank bjb sebesar 83,7320%, dengan kecenderungan meningkat di akhir periode hingga melebihi batas efisiensi yang wajar. Arah pengaruh yang negatif sesuai dengan teori, di mana peningkatan BOPO (penurunan efisiensi) akan direspons negatif oleh pasar. Namun, ketidaksignifikanan pengaruhnya mengindikasikan bahwa meskipun efisiensi bank bjb berfluktuasi dan cenderung menurun di akhir periode, hal ini tidak secara statistik menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam transaksi saham bank bjb. Temuan Bayu Yudistira & Dedi Supiyadi (2024) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham mendukung arah temuan ini, meskipun berbeda dalam hal signifikansi.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham bank bjb. DER menunjukkan proporsi antara pendanaan dari utang dan modal sendiri dalam struktur keuangan perusahaan. Tingginya rasio DER bank bjb secara konsisten (rata-rata 966,8330%) menunjukkan struktur permodalan yang lebih banyak bersandar pada utang sesuai dengan struktur permodalan perusahaan perbankan pada umumnya. Arah pengaruh yang negatif secara teori dapat dijelaskan bahwa DER yang tinggi meningkatkan risiko perusahaan, sehingga dapat menekan harga saham. Namun, ketidaksignifikanan ini dapat berarti bahwa tingkat DER bank bjb yang tinggi sudah menjadi karakteristik yang diketahui investor dan telah diperhitungkan, atau investor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas dan peran bank pembangunan daerah yang mungkin memiliki dukungan implisit dari pemerintah daerah. Hasil ini berbeda dengan penelitian Tiara Nanda Salsabilla & Erna Herlinawati (2024) dan Eka Senjaya & Riyandi Nur Sumawidjaja (2025) yang menemukan DER berpengaruh signifikan. Uji F secara serempak menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bank bjb. Meskipun koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,656 mengindikasikan bahwa 65,6% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel ini, namun ketiadaan signifikansi statistik menunjukkan bahwa model ini

RESEARCH ARTICLE

tidak cukup kuat untuk menyatakan adanya pengaruh yang pasti dari keempat rasio keuangan tersebut terhadap harga saham bank bjb dalam periode penelitian. Sisa 34,4% variasi harga saham kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar (termasuk dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020), kebijakan dividen perusahaan, aksi korporasi, serta ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek bank pembangunan daerah secara umum. Hasil utama dari penelitian ini adalah tidak ditemukannya pengaruh signifikan, baik secara individu maupun kolektif, dari ROA, NIM, BOPO, dan DER terhadap harga saham bank bjb. Hasil ini, meskipun sejalan dengan beberapa studi seperti Salsabilla & Herlinawati (2024) yang juga menemukan ROA tidak signifikan, namun bertentangan dengan teori sinyal dan temuan penelitian lain seperti Senjaya & Sumawidjaja (2025). Penjelasan yang paling mungkin untuk hasil yang tidak signifikan ini terletak pada dua kelemahan metodologis yang fundamental dalam penelitian ini. Pertama, ukuran sampel yang sangat terbatas ($N=10$) menghasilkan kekuatan statistik (*statistical power*) yang sangat rendah. Dengan derajat kebebasan yang hanya 5, kemampuan model untuk mendeteksi pengaruh yang sebenarnya ada (jika memang ada) menjadi sangat terhambat, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya Type II error. Kedua, adanya masalah multikolinearitas yang serius antara ROA dan NIM membuat model statistik kesulitan untuk mengisolasi pengaruh individual dari masing-masing variabel terhadap harga saham. Di luar keterbatasan teknis tersebut, ada penjelasan kontekstual yang relevan. Investor bank bjb sebagai lembaga BPD kemungkinan memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari investor bank umum lainnya. Investor kemungkinan tidak hanya berfokus pada metrik profitabilitas jangka pendek, tetapi lebih mempertimbangkan faktor-faktor seperti stabilitas jangka panjang, kebijakan pembayaran dividen yang konsisten, dan peran strategis bank dalam mendukung perekonomian daerah. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, perubahan regulasi, dan sentimen pasar (termasuk dampak pandemi COVID-19) juga diduga memiliki pengaruh yang jauh lebih kuat, namun tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, meskipun tren penurunan kinerja pada beberapa rasio (ROA, NIM, dan efisiensi BOPO) secara fundamental merupakan sinyal peringatan bagi manajemen, pasar saham tampaknya tidak merespons secara langsung terhadap fluktuasi tahunan dari rasio-rasio tersebut dalam periode observasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (bank bjb) periode 2015-2024, berikut kesimpulan pengaruh variabel rasio keuangan terhadap Harga Saham:

- 1) ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham bank bjb selama periode 2015-2024. Arah pengaruh yang teridentifikasi bersifat negatif.
- 2) NIM juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham bank bjb selama periode 2015-2024. Arah pengaruh yang teridentifikasi bersifat positif.
- 3) Rasio BOPO pun secara terpisah tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap harga saham terhadap Harga Saham bank bjb selama periode 2015-2024. Arah pengaruh yang teridentifikasi bersifat negatif.
- 4) DER juga tidak memberikan dampak signifikan secara parsial terhadap harga saham terhadap Harga Saham bank bjb selama periode 2015-2024. Arah pengaruh yang teridentifikasi bersifat negatif.
- 5) Secara simultan keempat rasio keuangan tersebut secara bersama-sama, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pergerakan Harga Saham bank bjb selama periode 2015-2024.

Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa ROA, NIM, BOPO, dan DER tidak memengaruhi harga saham bank bjb secara berarti, baik secara parsial maupun simultan. Bagi manajemen, implikasi praktisnya adalah perluasan strategi di luar rasio keuangan tersebut, seperti penguatan komunikasi investor dan penekanan pada stabilitas jangka panjang untuk mengoptimalkan nilai saham. Ketidaksignifikanan hasil ini sangat mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan ukuran sampel ($N=10$), yang

RESEARCH ARTICLE

mengurangi kekuatan statistik uji. Dengan demikian, temuan tidak signifikan tidak serta-merta mengindikasikan tidak adanya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Implikasi praktis bagi manajemen bank bjb, temuan ini menyiratkan bahwa upaya untuk meningkatkan harga saham tidak cukup hanya dengan berfokus pada perbaikan keempat rasio ini. Komunikasi yang efektif kepada investor mengenai strategi jangka panjang, stabilitas, dan kontribusi terhadap pembangunan daerah menjadi sangat penting. Bagi investor, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor di luar rasio yang diuji dalam penelitian ini. Rekomendasi penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi (misalnya, data kuartalan) untuk meningkatkan jumlah observasi dan kekuatan statistik, memperluas model dengan memasukkan variabel lain yang relevan seperti *Earning Per Share* (EPS), kebijakan dividen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), atau indikator makroekonomi, dan Menerapkan teknik analisis statistik yang lebih lanjut untuk menangani masalah multikolinearitas, seperti analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*).

5. Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya. Di samping itu, ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak atas dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan penelitian. Penulis secara khusus berterima kasih kepada: Bapak Dr. Mochamad Mukti Ali, S.T, M.M. selaku Rektor INABA; Ibu Dr. Erna Herlinawati, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dan Wakil Rektor INABA; Bapak Dr. Dadan Abdul Aziz Mubarak, S.P., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen; serta seluruh staf pengajar dan pihak terkait yang telah membantu.

6. Referensi

- Ari, Y., & Yuningsih, Y. Y. (2024). Pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham (Studi kasus pada PT. Telkom Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia, 2016-2023). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEMSI)*, 10(1). <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1941>.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS edisi sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2018). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi kesebelas). BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, A. N., dkk. (2022). *Audit bank syariah* (Edisi ke-3). Kencana.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Y., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Lesmono, W., Nurhasanah, N., & Supriyadi, D. (2022). Pengaruh net interest margin, return on equity dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia

RESEARCH ARTICLE

periode tahun 2016 - 2020. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2700>.

Permatasari, M. D., dkk. (2021). Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(2), 99–116.

Rahmani, N. A. B. (2023). Analisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), total asset turn over (TATO), return on asset (ROA), terhadap harga saham perusahaan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/13264>.

Salsabilla, T. N., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2014 -2023. *eCo-Buss (Economy and Business)*, 7(2). <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1859>.

Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. (2025). Pengaruh debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 252–263. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1734>.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wardhani, M. K., & Brahmayanti, I. A. S. (2024). Pengaruh ROE, EPS, DER terhadap harga saham farmasi dengan inflasi sebagai moderasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2(3), 284–295. <https://doi.org/10.59286/ijimr.v2i3.491>.

Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap harga saham perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 menggunakan analisis data panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(2), 632–646. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>.

Yudistira, B., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh return on asset (ROA), net interest margin (NIM), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap harga saham pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2013-2022. *ECo-Buss*, 6(3), 1483–1490. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1253>.